

Pemanfaatan Media Booklet Sebagai Optimalisasi Peran Kader Posyandu Bagi Anak *Golden Age Period*

Rasmin Hi Abd Mutalib¹, Siska Nawang Ayunda Maqfiro^{2*}

^{1,2}Fakultas Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate
*Email: siskanawang303@gmail.com

Abstract

Background: Golden age period is the time when the child's brain develops very rapidly and is the fastest in absorbing all information. The golden age period is vital or very important in a cycle. This activity aims to educate cadres as a partner of midwives to monitor the golden age period of growth and development. **Methods:** This activity was held at the Hall of Puskesmas Sulamadaha, starting with a pre-test, followed by the distribution of booklets to 30 cadres from 6 posyandu, an explanation related to the use of booklets about the role of cadres in the golden age period, discussions and questions and answers, then ended with the provision of post-tests. **Results:** The pre-test of health cadres showed that 2 people (6,7%) have poor knowledge, 22 people (73.3%) have moderate knowledge, and 6 people (20.0%) have good knowledge. Post-test of health cadres showed that 6 people (20.0%) have moderate knowledge and 24 (80.0%) have good knowledge. So, the knowledge of cadres increases after using this media. **Conclusion:** It is recommended that cadres can carry out and apply and continue to increase knowledge about the role in the golden age period using the booklets that have been distributed.

Keywords: booklet, cadre role, golden age period;

1. PENDAHULUAN

Sejak masih dalam kandungan ibu sampai bayi lahir dan menginjak usia 2 tahun, Masa inilah yang menentukan kecerdasan dan kepribadian seseorang nantinya dan disebut masa keemasan atau *Golden Age Period*. Periode ini paling penting bagi setiap anak dan orang tua sehingga harus memanfaatkan masa keemasan untuk mendidik anaknya secara optimal. Begitupula dukungan dari masyarakat sekitar hingga instansi terkait juga sangat penting (Uce, 2015).

Upaya stimulasi tumbuh kembang terus dilakukan baik di tingkat pelayanan dasar maupun pelayanan komprehensif oleh tenaga ahli di bidang kebidanan dan keperawatan. Dengan melibatkan mitra kerja dalam peran serta masyarakat dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Serta melibatkan kader kesehatan yang telah dibekali dengan berbagai sumber informasi dan pengetahuan pengawasan tumbuh kembang yang sering di lakukan di Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu, Polindes dan Poskesdes (Purwandari, 2008).

Adanya kasus COVID-19 (Corona Virus Diseases 2019) sejak tahun 2020 mengakibatkan banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Salah satunya pembatasan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya di masyarakat. Situasi ini memberikan dampak pada pelayanan Posyandu bagi kesehatan balita. Karena ditujukan untuk mencegah peningkatan angka kematian anak di masa pandemi (TDKBC & Aisyah, 2021).

Merujuk pada pedoman pelayanan kesehatan bagi anak balita di masa pandemi COVID-19. Penyelenggaraan Posyandu harus mengikuti persyaratan ketat daerah, antara lain pembatasan jumlah orang untuk pelayanan, pelayanan kesehatan anak dibawah lima tahun di Posyandu. Dengan menyediakan penjadwalan informasi pelayanan Posyandu kepada masyarakat sasaran sebelum tanggal pelaksanaan (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kondisi ini juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha yang berada di ujung barat Pulau Ternate. Layanan imunisasi dilaksanakan di Puskesmas, sedangkan Posyandu hanya melayani penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin A, obat cacing serta pencatatan bayi balita secara terbatas. Para orangtuapun masih mengurungkan diri untuk keluar rumah sehingga banyak penundaan pemeriksaan bayi balita hingga kondisi mendekati normal.

Karena adanya pembatasan sosial tersebut, perlunya peran aktif kader untuk memberikan informasi dan pendampingan kesehatan anak *golden age period*. Salah satunya melalui kunjungan rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebuah penelitian di lingkungan SMA Swasta Pertiwi Kota Jambi menyebutkan bahwa booklet dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan. Tetapi dari segi keefektifan, booklet lebih dominan daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja (Sari, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi dasar dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat bahwa peran kader sangat penting bagi anak *Golden Age Period*. Dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan kualitas balita terutama di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kader Posyandu adalah seseorang yang dipilih oleh masyarakat di wilayahnya yang bersedia secara sukarela membantu meningkatkan kesehatan masyarakat di Posyandu wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Peran kader dalam pemberian pelayanan pada balita adalah membimbing orang tua untuk mengenali kondisi balitanya, memberi nasehat atau mengkomunikasikan tentang rutinitas pengasuhan anak, menginstruksikan orang tua untuk menerapkan stimulus yang sesuai dengan usianya, mendorong orang tua balita bermasalah agar mau merujuk balitanya, merujuk balita bermasalah dengan menghubungi petugas ahli di bidang tersebut, dan bimbingan dan pengawasan parenting setelah rujukan (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Masa keemasan merupakan masa terpenting tumbuh kembang sejak berada dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Selama periode ini, terjadi perkembangan mental dan fisik yang pesat untuk perkembangan kepribadian anak, membentuk pola sikap, perilaku dan emosi. Agar pertumbuhan dan perkembangan menjadi optimal maka kebutuhan anak tidak boleh terabaikan (Santi, 2021).

Booklet merupakan buku kecil berukuran A5, berjumlah sekitar 30 lembar berisikan tulisan maupun gambar agar lebih menarik (Simamora, 2009). Booklet merupakan penggabungan dari buku dan leaflet dengan ukuran kecil. Isinya seperti buku (pendahuluan, isi, penutup) dengan penjelasan lebih singkat dibanding buku ditambah dengan gambar yang menarik (Gustaning, 2014).

3. DESAIN PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim PkM terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat. Didapatkan hasil bahwa Bidan dan Kepala Puskesmas menyetujui pelaksanaan kegiatan PkM dan memberikan saran agar kegiatan dipusatkan di 3 kelurahan yaitu Kelurahan Sulamadaha, Tobolo, dan Bula. Sasaran peserta kegiatan sebanyak 30 kader dari 6 posyandu di 3 kelurahan tersebut.

Kegiatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Sulamadaha pada tanggal 21 Oktober 2021 mulai pukul 09.00-13.00 WIT. Diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Bidan Koordinator dan Penanggungjawab KIA/KB yaitu Bidan Nuraida Mabud, SST. Selanjutnya peserta diberikan *pre-test* untuk memberikan gambaran pengetahuan terkait peran kader bagi anak *golden age period*. Kemudian setiap peserta dibagikan booklet terkait peran kader bagi anak *golden age period*.

Tim pelaksana PkM menyampaikan tata cara penggunaan booklet tersebut dengan menggunakan power point yang dihubungkan dengan proyektor infococus agar seluruh peserta dapat melihat dengan jelas. Kemudian menyampaikan isi dari booklet dan meminta peserta membuka halaman booklet sesuai materi yang sedang disampaikan tim pelaksana PkM. Agar peserta tidak bosan, di sela-sela kegiatan dilaksanakan joget dan bernyanyi bersama.

Setelah materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya. Terdapat 4 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan telah mendapatkan jawaban dari Tim PkM dan bidan wilayah setempat. Sebelum kegiatan berakhir, masing-masing peserta dibagikan *post-test* sebagai evaluasi terkait perubahan pengetahuan setelah mendapatkan paparan materi dari tim PkM menggunakan media booklet.

Kegiatan ditutup dengan foto bersama dengan bidan koodinator, bidan wilayah, dan peserta. Sebelum pulang, peserta dipersilakan menikmati hidangan ala kadarnya yang telah disiapkan.

4. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang mengikuti kegiatan ini yaitu (53,3%) berumur 40-49 tahun, (70,0%) berpendidikan menengah, (53,3%) menjadi kader selama 6-10 tahun, (73,3%) sebelum pemanfaatan media booklet dalam kategori cukup baik dan (80,0%) sesudah pemanfaatan media booklet dalam kategori baik. Karakteristik tersebut secara lebih rinci akan disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

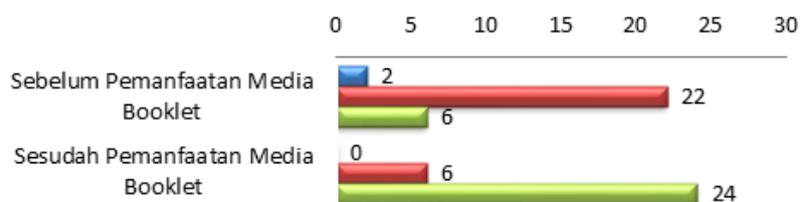
Table 1. Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sulamadaha

| Karakteristik Responden | N (%) |
|--|-----------|
| Umur | |
| 20-29 tahun | 1 (3,3) |
| 30-39 tahun | 8 (26,7) |
| 40-49 tahun | 16 (53,3) |
| 50 tahun ke atas | 5 (16,7) |
| Pendidikan | |
| Dasar | 7 (23,3) |
| Menengah | 21 (70,0) |
| Tinggi | 2 (6,7) |
| Lama menjadi kader | |
| 6 bulan-1 tahun | 2 (6,7) |
| 1-5 tahun | 5 (16,7) |
| 6-10 tahun | 16 (53,3) |
| Lebih dari 10 tahun | 7 (23,3) |
| Pengetahuan kader sebelum pemanfaatan media booklet | |
| Pengetahuan kurang baik | 2 (6,7) |
| Pengetahuan cukup baik | 22 (73,3) |

| Karakteristik Responden | N (%) |
|--|-----------------|
| Pengetahuan baik | 6 (20,0) |
| Pengetahuan kader sesudah pemanfaatan media booklet | |
| Pengetahuan kurang baik | 0 (0,0) |
| Pengetahuan cukup baik | 6 (20,0) |
| Pengetahuan baik | 24 (80,0) |
| Total | 30 (100) |

Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemanfaatan media booklet tentang peran kader bagi anak *golden age period*. Sebelum pemanfaatan media booklet, (73,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup baik. Sedangkan sesudah pemanfaatan media booklet, (80%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Sehingga, pengetahuan kader kesehatan sesudah pemanfaatan media booklet tentang peran kader bagi anak *golden age period* meningkat bila dibandingkan sebelum penggunaan media ini. Lebih jelasnya akan disajikan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Media Booklet

Adapun dokumentasi kegiatan ini akan tersaji pada gambar berikut:



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

5. PEMBAHASAN

Karakteristik kader Posyandu yang mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, diketahui bahwa (53,3%) berumur 40-49 tahun. Yang menandakan bahwa kematangan seseorang dari segi umur akan meningkatkan semangat dalam bekerja terutama berkaitan dengan tugas kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Tingkat pendidikan (70,0%) berpendidikan menengah, akan tetapi yang menarik dari kegiatan pengabdian ini walaupun kader memiliki tingkat pendidikan menengah tetapi pengalaman mereka sebagai kader tentu menjadi pelajaran yang berharga. Karena ilmu tidak hanya diperoleh dari pendidikan tetapi juga dari pengalaman.

Sejumlah (53,3%) telah menjadi kader posyandu 6-10 tahun. Sehingga mempunyai gambaran terkait tugasnya yang ditunjukkan dengan semangat mereka saat mengikuti kegiatan dan antusias mengajukan beberapa pertanyaan saat kegiatan diskusi. Sebelum penggunaan booklet, masih ada kader yang mempunyai pengetahuan kategori kurang terkait peran bagi anak *golden age period* sebesar 6,7%, setelah penggunaan booklet terjadi peningkatan pengetahuan menjadi kategori cukup dan baik.

Penyediaan booklet menyajikan tentang suatu hal atau materi tertentu dalam bentuk kecil, *portable*, dan dapat dibaca di mana saja untuk memperdalam pengetahuan seseorang (Sari, 2019). Booklet ini mendukung penyampaian pesan yang detail dengan gambar yang menarik. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran kader terhadap anak *golden age period* dan mudah dibawa pada saat kegiatan Posyandu maupun kunjungan rumah.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sejalan dengan penelitian Lia Artika Sari bahwa kelompok yang diberikan media booklet terbukti pengetahuannya meningkat lebih signifikan tentang dampak kehamilan remaja dibandingkan kelompok yang diberikan media leaflet. Semakin kompleks indra yang digunakan untuk menerima materi pendidikan akan meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik (Sari, 2019). Begitupula dengan penelitian Surya Wibowo bahwa metode promosi kesehatan menggunakan buku saku dapat menambah pengetahuan tentang MSG (Wibowo & Suryani, 2013).

Dalam pemberian pendidikan kesehatan, penggunaan media dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat khususnya kader di Posyandu. Penelitian yang dilakukan di Desa Karang Sari membandingkan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab serta booklet sebagai sarana pendidikan kesehatan. Sehingga hasil yang diperoleh adalah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan booklet dapat mempengaruhi pengetahuan kader Posyandu tentang penanganan tersedak pada anak-anak (Sulistiyani & Ramdani, 2020).

Berdasarkan penelitian tentang perbedaan pengaruh leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Booklet lebih atraktif bagi responden, sehingga materi pendidikan kesehatan menjadi mudah dipahami (Artini, 2014).

Hasil kegiatan ini juga selaras dengan penelitian di Desa Grogol Kabupaten Sukoharjo. Bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu balita setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media booklet tentang keluarga sadar gizi (Hati, 2017). Selain itu, penelitian Chetan Kumar Rathore di Desa Vadodara, India juga menyatakan hal yang sama yaitu booklet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen penyakit yang umum diderita anak-anak (Rathore, Pandya, & H.N, 2014).

Tetapi hasil kegiatan PkM ini tidak sejalan dengan penelitian pada ibu balita gizi kurang di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta bahwa penggunaan media booklet tidak memberikan peningkatan yang bermakna pada pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada kelompok kasus maupun kontrol dengan nilai p sebesar 0,114 (Pratiwi & Puspitasari, 2017). Jika seseorang mendapatkan informasi tentang topik tertentu akan lebih mengetahui daripada mereka yang tidak mendapatkan informasi sama sekali (Notoatmodjo, 2014). Oleh sebab itu, informasi tentang peran kader terhadap anak *golden age period* yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui media booklet ini, dapat meningkatkan pengetahuan kader dan dapat digunakan sebagai rujukan informasi untuk disampaikan kepada ibu yang mempunyai anak *golden age period* di wilayah posyandunya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemanfaatan media booklet tentang peran kader bagi anak *golden age period*. Sehingga, diharapkan kader dapat menggunakan media booklet ini pada saat pelaksanaan posyandu di wilayahnya untuk mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kesehatan anak *golden age period*. Saran untuk PkM selanjutnya yaitu memberikan bimbingan parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak *golden age period*.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Ternate yang selalu mendukung para dosen dalam melaksanakan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Puskesmas Sulamadaha yang selalu menerima dengan tangan terbuka kedatangan kami dalam melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

8. DAFTAR RUJUKAN

- Artini, F. R. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Trangsan Gatak Sukoharjo*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Gustaning, G. (2014). *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMKN 1 Jenar* (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29300>
- Hati, T. D. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi Di Desa Grogol, Kecamatan Weru, KAbupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid19_Bagi_Nakes.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Keder Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. In *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5493>
- Purwandari, H. (2008). *Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Deteksi Tumbuh Kembang*. Universitas Sebelas Maret.
- Rathore, C. K., Pandya, A., & H.N, R. (2014). Effectiveness of information booklet on knowledge regarding home management of selected common illness in children. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 3(5), 80–84. <https://doi.org/10.9790/1959-03518084>
- Santi, T. (2021). Golden Age pada Anak dan Tahapan Pentingnya. Retrieved from Siloamhospitals.Com website: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>
- Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health*

- Simamora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (1st ed.; E. Tiar, Ed.). Jakarta: EGC.
- Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- TDKBC, R., & Aisyah, S. (2021). Pelayanan Posyandu Balita di Masa Pandemi COVID-19 - CovidCare. Retrieved November 20, 2021, from UNEJ website: <https://covidcare.id/artikel/pelayanan-posyandu-balita-di-masa-pandemi-covid-19>
- Uce, L. (2015). The golden age Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 1(2), 78–92. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322>
- Wibowo, S., & Suryani, D. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual Dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (Msg) Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 67–74. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1040>

APPENDIX

Appendix 1. PRE-TEST Pemanfaatan Media Booklet Sebagai Optimalisasi Peran Kader Posyandu Bagi Anak Golden Age Period

Nama :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Lama menjadi kader :

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat tentang *Golden Age Period* disebut juga dengan....
 - a. Usia emas ibu hamil
 - b. Masa usia emas remaja
 - c. Masa usia emas balita
 - d. Masa usia Emas Anak Usia Dini
2. “*Golden Age Period*” dimulai sejak dalam kandungan sampai...
 - a. Sampai usia 10 tahun
 - b. Sampai usia 6 bulan
 - c. Sampai usia 12 bulan
 - d. Sampai usia 2 tahun
3. Dampak yang dapat terjadi jika anak kekurangan gizi pada masa “*Golden Age Period*” adalah...
 - a. Memiliki kesehatan fisik yang baik
 - b. Memiliki kesehatan psikis yang sehat
 - c. Tumbuh kembang anak sesuai dengan umur
 - d. Berpeluang anak pendek (stunting)

4. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam periode emas anak agar optimal?
 - a. Asupan gizi
 - b. Stimulasi tumbuh kembang
 - c. Pola pengasuhan
 - d. Semua benar
5. Pemeriksaan bayi baru lahir ke tenaga kesehatan minimal dilakukan...
 - a. 2 kali
 - b. 5 kali
 - c. 4 kali
 - d. 3 kali
6. Perawatan tali pusat yang benar pada bayi baru lahir adalah..
 - a. Bubuhkan ramuan pada ujung tali pusat
 - b. Oleskan alkohol pada tali pusat
 - c. Bungkus tali pusat dengan kain
 - d. Rawat tali pusat terbuka dan kering
7. Mengoptimalkan “*Golden Age Period*” saat bayi baru lahir dilakukan dengan ...
 - a. Melakukan penimbangan bayi
 - b. Menjaga kehangatan bayi
 - c. Melakukan rawat gabung dengan ibu
 - d. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
8. Bagaimana caranya agar kebutuhan gizi “*Golden Age Period*” dapat dipenuhi dengan sempurna?
 - a. Memberikan susu formula sejak bayi lahir
 - b. Memberikan MP ASI sebelum bayi 6 bulan
 - c. Memberikan ASI 6 jam sekali
 - d. Memberikan ASI eksklusif
9. ASI Eksklusif adalah..
 - a. IMD ditambah dengan ASI segera setelah lahir
 - b. Makanan pengganti ASI (MP-ASI)
 - c. ASI diteruskan sampai usia 2 tahun
 - d. Bayi hanya mendapat ASI saja tanpa MP-ASI selama 0- 6 bulan
10. MP ASI diberikan ketika bayi berusia..
 - a. 1 Tahun
 - b. 3 bulan
 - c. 2 tahun
 - d. Lebih dari 6 bulan
11. Tujuan pemberian MP-ASI adalah
 - a. Melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang
 - b. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima dengan berbagai rasa dan bentuk.
 - c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.
 - d. Semua benar
12. MP-ASI harus diberikan secara adekuat untuk :
 - a. Tidak sesuai tanda lapar kenyang bayi
 - b. Higienis dalam proses persiapan, pemberian dan penyimpanan makanan
 - c. Diberikan saat kebutuhan zat nutrient tidak dapat dipenuhi ASI
 - d. Mencukupi kebutuhan zat nutrien yang diperlukan

13. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi dalam jangka panjang adalah dapat menimbulkan...
 - a. Gangguan pertumbuhan fisik
 - b. Gangguan metabolisme dalam tubuh
 - c. Menurunnya kekebalan tubuh
 - d. Terganggunya perkembangan otak
14. Apa yang dilakukan kader jika di wilayahnya terdapat balita dengan gizi buruk..
 - a. Memaksa orang tua memberikan makanan bergizi
 - b. Memarahi balita yang tidak mau makan makanan bergizi
 - c. Memberi bantuan uang untuk keluarga tersebut
 - d. Melaporkan balita gizi buruk ke sarana kesehatan
15. Kapsul vitamin A warna merah diberikan pada usia...
 - a. 6 bulan
 - b. 8 bulan
 - c. 10 bulan
 - d. 12 bulan
16. Jadwal pemberian vitamin A dilaksanakan pada bulan...
 - a. Januari dan Februari
 - b. Februari dan Desember
 - c. Agustus dan September
 - d. Februari dan Agustus
17. Mengapa penting menimbang balita setiap bulan di posyandu...
 - a. Untuk mengetahui apakah balita tumbuh sehat
 - b. Untuk mengetahui & mencegah gangguan pertumbuhan balita
 - c. Ibu mendapat penyuluhan gizi pertumbuhan balita
 - d. Semua benar
18. Peran kader dalam rangka peningkatan sasaran imunisasi pada *golden age periode* adalah...
 - a. Mendata kelompok sasaran yang perlu diimunisasi.
 - b. Mengajak masyarakat agar memanfaatkan pelayanan imunisasi di posyandu
 - c. Melakukan kunjungan rumah bagi sasaran yang tidak datang
 - d. Semua benar
19. Imunisasi BCG diberikan pada bayi yang berusia...
 - a. 4 bulan
 - b. 3 bulan
 - c. 2 bulan
 - d. 1 bulan
20. Peran kader untuk memantau tumbuh kembang balita adalah...
 - a. Melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak
 - b. melaporkan ke sarana kesehatan apabila menemukan anak yang terlambat tumbuh kembangnya
 - c. Memarahi ibu yang malas membawa balitanya ke posyandu
 - d. a dan b benar

Appendix 2. POST-TEST Pemanfaatan Media Booklet Sebagai Optimalisasi Peran Kader Posyandu Bagi Anak Golden Age Period

Nama :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Lama menjadi kader :

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat tentang *Golden Age Period* disebut juga dengan....
 - a. Usia emas ibu hamil
 - b. Masa usia emas remaja
 - c. Masa usia emas balita
 - d. Masa usia Emas Anak Usia Dini
2. "*Golden Age Period*" dimulai sejak dalam kandungan sampai...
 - a. Sampai usia 10 tahun
 - b. Sampai usia 6 bulan
 - c. Sampai usia 12 bulan
 - d. Sampai usia 2 tahun
3. Dampak yang dapat terjadi jika anak kekurangan gizi pada masa "*Golden Age Period*" adalah...
 - a. Memiliki kesehatan fisik yang baik
 - b. Memiliki kesehatan psikis yang sehat
 - c. Tumbuh kembang anak sesuai dengan umur
 - d. Berpeluang anak pendek (stunting)
4. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam periode emas anak agar optimal?
 - a. Asupan gizi
 - b. Stimulasi tumbuh kembang
 - c. Pola pengasuhan
 - d. Semua benar
5. Pemeriksaan bayi baru lahir ke tenaga kesehatan minimal dilakukan...
 - a. 2 kali
 - b. 5 kali
 - c. 4 kali
 - d. 3 kali
6. Perawatan tali pusat yang benar pada bayi baru lahir adalah..
 - a. Bubuhkan ramuan pada ujung tali pusat
 - b. Oleskan alkohol pada tali pusat
 - c. Bungkus tali pusat dengan kain
 - d. Rawat tali pusat terbuka dan kering
7. Mengoptimalkan "*Golden Age Period*" saat bayi baru lahir dilakukan dengan ...
 - a. Melakukan penimbangan bayi
 - b. Menjaga kehangatan bayi
 - c. Melakuka rawat gabung dengan ibu
 - d. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
8. Bagaimana caranya agar kebutuhan gizi "*Golden Age Period*" dapat dipenuhi dengan sempurna?
 - a. Memberikan susu formula sejak bayi lahir
 - b. Memberikan MP ASI sebelum bayi 6 bulan

- c. Memberikan ASI 6 jam sekali
 - d. Memberikan ASI eksklusif
9. ASI Eksklusif adalah..
 - a. IMD ditambah dengan ASI segera setelah lahir
 - b. Makanan pengganti ASI (MP-ASI)
 - c. ASI diteruskan sampai usia 2 tahun
 - d. Bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa MP-ASI selama 0- 6 bulan
 10. MP ASI diberikan ketika bayi berusia..
 - a. 1 Tahun
 - b. 3 bulan
 - c. 2 tahun
 - d. Lebih dari 6 bulan
 11. Tujuan pemberian MP-ASI adalah
 - a. Melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang
 - b. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima dengan berbagai rasa dan bentuk.
 - c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.
 - d. Semua benar
 12. MP-ASI harus diberikan secara adekuat untuk :
 - a. Tidak sesuai tanda lapar kenyang bayi
 - b. Higienis dalam proses persiapan, pemberian dan penyimpanan makanan
 - c. Diberikan saat kebutuhan zat nutrient tidak dapat dipenuhi ASI
 - d. Mencukupi kebutuhan zat nutrien yang diperlukan
 13. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi dalam jangka panjang adalah dapat menimbulkan...
 - a. Gangguan pertumbuhan fisik
 - b. Gangguan metabolisme dalam tubuh
 - c. Menurunnya kekebalan tubuh
 - d. Terganggunya perkembangan otak
 14. Apa yang dilakukan kader jika di wilayahnya terdapat balita dengan gizi buruk..
 - a. Memaksa orang tua memberikan makanan bergizi
 - b. Memarahi balita yang tidak mau makan makanan bergizi
 - c. Memberi bantuan uang untuk keluarga tersebut
 - d. Melaporkan balita gizi buruk ke sarana kesehatan
 15. Kapsul vitamin A warna merah diberikan pada usia...
 - a. 6 bulan
 - b. 8 bulan
 - c. 10 bulan
 - d. 12 bulan
 16. Jadwal pemberian vitamin A dilaksanakan pada bulan...
 - a. Januari dan Februari
 - b. Februari dan Desember
 - c. Agustus dan September
 - d. Februari dan Agustus
 17. Mengapa penting menimbang balita setiap bulan di posyandu...
 - a. Untuk mengetahui apakah balita tumbuh sehat
 - b. Untuk mengetahui & mencegah gangguan pertumbuhan balita
 - c. Ibu mendapat penyuluhan gizi pertumbuhan balita

- d. Semua benar
18. Peran kader dalam rangka peningkatan sasaran imunisasi pada *golden age periode* adalah...
- a. Mendata kelompok sasaran yang perlu diimunisasi.
 - b. Mengajak masyarakat agar memanfaatkan pelayanan imunisasi di posyandu
 - c. Melakukan kunjungan rumah bagi sasaran yang tidak datang
 - d. Semua benar
19. Imunisasi BCG diberikan pada bayi yang berusia...
- a. 4 bulan
 - b. 3 bulan
 - c. 2 bulan
 - d. 1 bulan
20. Peran kader untuk memantau tumbuh kembang balita adalah...
- a. Melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak
 - b. melaporkan ke sarana kesehatan apabila menemukan anak yang terlambat tumbuh kembangnya
 - c. Memarahi ibu yang malas membawa balitanya ke posyandu
 - d. a dan b benar